

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan subsektor peternakan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan sektor pertanian secara keseluruhan. Sektor peternakan memiliki signifikansi strategis dalam upaya menjawab tantangan meningkatnya permintaan akan bahan pangan. karena pertumbuhan penduduk Indonesia semakin meningkat Oleh karena hal tersebut, upaya pengembangan sektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para peternak, mendorong dalam asupan pangan, memperbaiki kualitas gizi masyarakat, serta memajukan ekspor. Industri peternakan merupakan jenis bisnis yang melibatkan pemeliharaan hewan dan memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan (Darmawan dkk. 2018). Salah satu bisnis peternakan yang mulai berkembang dimasyarakat adalah ternak itik.

Ternak itik merupakan salah satu jenis peternakan yang sedang berkembang di Indonesia, meskipun belum sepopuler ternak ayam. Ternak itik memiliki potensi besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan jenis ternak unggas lainnya, ternak itik memiliki keunggulan tertentu, menurut Nugraha dkk. (2013) Kelebihan yang dimiliki oleh ternak itik antara lain adalah ketahanan tubuh yang kuat terhadap penyakit, karena itu usaha peternakan itik memiliki risiko kegagalan yang lebih rendah, menjadikan ternak itik berpotensi besar untuk berkembang. Permintaan akan produk hasil ternak itik, seperti telur, semakin meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, serta kesadaran masyarakat yang semakin tinggi tentang pentingnya asupan protein hewani. Produksi telur itik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, terutama di daerah Kabupaten Jember. Data mengenai populasi dan produksi telur itik di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Populasi dan Produksi Telur Itik Kabupaten Jember

Tahun	Populasi Itik (ekor)	Produksi telur (kg)
2019	195.390	1.396.874
2020	200.520	1.423.054
2021	202.123	1.425.930
2022	204.583	1.461.423

Sumber : Dinas Peternakan Jawa Timur, (2022)

Berdasarkan data populasi dan produksi telur itik di Kabupaten Jember pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa populasi dan produksi telur itik mengalami peningkatan. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (2021) mencatat rata rata konsumsi telur perkapita dalam seminggu khususnya di Kabupaten Jember mencapai 0,017. Tingginya produksi telur itik tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak itik di Kabupaten Jember mengalami peningkatan.

Potensi perkembangan usaha dibidang peternakan itik memiliki peluang investasi yang sangat menarik minat masyarakat untuk membuka usaha ini lebih besar. Akan tetapi, tidak sedikit masyarakat yang ingin memulai usaha dan masih bingung dalam menentukan antara usaha ternak itik *breeding* dengan usaha ternak itik komersial. Banyak yang beranggapan bahwa ternak itik komersial lebih efisien dan menguntungkan karena proses produksi hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat, baik dari segi manajemen usaha maupun kualitas dan kuantitas produksi, sehingga perlu perencanaan yang berkesinambungan agar tercipta suatu pemeliharaan dengan hasil yang optimal serta produk yang berkualitas (Mulyati., 2021). Usaha ternak itik *breeding* yang perlu adanya tambahan biaya pakan dan biaya perawatan untuk indukan pejantan itik *breeding* tersebut.

Usaha peternakan sangat perlu di perhatikan khususnya dari segi analisis usaha agar pada saat pemeliharaan ternak mampu untuk menganalisa pendapatan yang di dapat sebagai evaluasi atau pengembangan usaha ternak itik. judul Analisis Usaha Ternak Itik *Breeding* dan Itik Komersial di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak itik *breeding* dan itik komersial. Analisis penelitian yang diamati antara lain analisis biaya produksi, R/C Ratio, B/C Ratio, ROI, BEP, dan PP (*payback period*). Usaha peternakan tersebut bisa bertahan

apabila keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besaran biaya produksi yang dikeluarkan peternak itik *breeding* dan itik komersial ?
2. Berapa besaran penerimaan dan pendapatan yang di peroleh peternak telur itik *breeding* dan telur itik komersial ?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usaha peternakan itik *breeding* dengan itik komersial ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besaran biaya biaya produksi yang dikeluarkan peternak itik *breeding* dan itik komersial.
2. Untuk mengetahui penerimaan atau pendapatan yang diperoleh peternak itik *breeding* dan itik komersial.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha ternak itik *breeding* dan itik komersial.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi seluruh pembaca mengenai analisis usaha ternak itik *breeding* dan ternak itik komersial.
2. Sebagai informasi dan catatan bagi pemilik usaha peternak itik *breeding* dan itik komersial.
3. Sebagai informasi ilmu pengetahuan khususnya pada bidang analisis usaha peternakan.